

SUPER PETRUK

DIDIK DESANTO S. SN. ,MPD

Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung

ABSTRAK

Jagad pewayangan tidak akan menarik dan komplit tanpa tokoh Petruk, anak Semar yang bermuka manis, pandai menari, menyayi, melucu, pandai berbicara dan suka menyindir, dibalik fisik yang kurang memadai itu terselelip sifat nilai-nilai luhur, setia mengabdikan, kejujuran dan tauladan yang baik dalam setiap tingkah laku dan tutur katanya. Petruk adalah tokoh punakawan yang cerdas dan kritis terhadap fenomena kehidupan yang dianggapnya kurang pas, lalu mengingatkan. Etiket rokok, toko emas, merek limun, komik, tema-tema lukisan, Teater dan lain-lain telah mengambil tokoh Petruk sebagai ikonnya.

Kata kunci : Tokoh Petruk, Teladan, Realitas hidup

Pendahuluan

Bumi gonjang-ganjing lintang kelap-kelip, eeee... eeee... crek..crek...crek.... gara-gara, serentak penonton menyambut dengan antusias, lalu bergerak kedepan, sekitar jam 12 malam saat apa yang dinantikan telah tiba yaitu gara-gara pada malam pementasan wayang kulit semalam suntuk.

Gara-gara adalah waktu dimana para tokoh punakawan muncul, kemunculan para punakawan ini selalu disambut dengan gembira. Punakawan dianggap sebagai penebar humor, tingkah laku dan ucapan hampir selalu mengundang tawa, guyon-guyonan baik ketimpangan yang ada dimasyarakat, korupsi, bahkan politik dikemas dalam lelucon yang segar, kadang dibumbui dengan nyempet-nyempret ke hal yang berbau sex.

Punakawan yang terdiri dari Semar, Gareng, Petruk dan Bagong, selalu muncul dalam setiap lakon selain sebagai penghibur, panakawan juga punya profesi rangkap sebagai abdi, penasehat, dan pengiring setia para ksatria yang berbudi luhur dalam hal ini Pandawa.

Dalam tulisan ini akan tidak dibahas masalah punakawan secara holistik, penulis hanya mengambil salah satu tokohnya saja yaitu, Petruk



Gb. Punokawan, Semar, Gareng, Petruk dan Bagong

Pembahasan

Mengapa Petruk?

Petruk adalah tokoh punakawan dalam pewayangan Jawa, ada di pihak keturunan Witaradya. Petruk tidak disebutkan dalam kitab Mahabarata. Jadi jelas bahwa kehadirannya dalam dunia pewayangan merupakan gubahan asli Jawa. Diranah Pasundan Petruk lebih dikenal dengan nama Dawala atau Udel (Pasha, 2011:52). Petruk atau juga Kanthongbolong (kantong yang berlubang lepas, Suragendila (seperti kerbau tolol) melambangkan rasa panca indera yang menghasilkan segala macam seni. Maka dalam peranannya dalam pertunjukan wayang purwa juga sebagai seniman dan penghibur.

Wujudnya yang paling besar diantara keempat punakawan itu mengisyaratkan bahwa dalam kenyataan hidup bahwa perasaan itu paling menonjol, meskipun seharusnya menjadi "adik" dari pikiran (adik Gareng) dan dikendalikan oleh kemauan yang baik (anak Semar). Gerak-gerak Petruk bebas lepas, pandai menari, dan ialah yang paling berfungsi untuk menghibur ksatria tuannya yang sedang dirundung malang. Namun disadari oleh para Empu yang menciptakan punakawan itu bahwa rasa panca indera, kalau dibiarkan lepas, dapat mengajak kearah gila-gilaan (Suragendila) dan boros (Kantongbolong) (Guritno, 2005:12)



Gambar. Petruk dalam Versi Wayang Kulit

Di era globalisasi ini nama Petruk tidak sehebat seperti, Superman, Batman, Green Lantern, captain America dan tokoh-tokoh super yang mendunia lainnya, bahkan anak-anak sekarang lebih mengenal Naruto, Ben 10, Avatar, sepertinya nama Petruk hanya dikenal oleh para orang sudah tua terutama yang tinggal di Jawa. Secara anatomis fisik Petruk tidak seindah tokoh-tokoh super hero lainnya, kulit warna hitam, hidung mancung, muka lebar, sepertinya tidak pantas untuk dijadikan favorit apalagi fans berat bagi generasi muda.

Namun dibalik anatomi yang tak sempurna itu jika kita gali dari sisi yang lain, Petruk adalah tokoh yang patut diteladani sikapnya yang jujur, jago menghibur, terutama tuannya ketika dalam mengalami kesusahaan menerima cobaan, mengingatkan ketika kita lupa, membela ketika teraniaya.

Cerita tentang Petruk

Secara anatomi fisik Petruk sangatlah tidak proposional, tetapi menurut kisah para dalang sebenarnya Petruk

adalah seorang ksatria yang gagah dan sakti tanpa tanding juga kaya raya yang bernama Bambang Penyukilan anak seorang pertapa sakti Begawan Salantara, tapi yang banyak dipercaya orang, dia adalah seorang keturunan raja Jin. Prabu Welgeduwelbeh dan permaisuri dari bangsa Gandarwa

Menurut kisah para dalang ia adalah orang yang gemar bersenda gurau, baik dengan ucapan maupun tingkah laku, dan suka berkelahi. Ia seorang yang sakti ditempat kediamannya dan daerah sekitarnya. Oleh karena itu ia ingin berkelana guna menguji kekuatan dan kesaktiaanya.

Ditengah perjalanan bertemu dengan Bambang Sukodadi. Seorang sakti dari pertapaan Bluluktiba yang pergi daripadepokan diatas bukit, untuk mencoba kekebalannya, karena mempunyai maksud yang sama, maka terjadilah perang tanding, mereka berkelahi sangat lama, berhantam, bergumul, tarik-menarik, tendang-menendang, injakmenginjak hingga tubuhnya menjadi cacat dan berubah sama sekali dari wujud aslinya yang tampan. Perkelahian itu kemudian dipisahkan oleh Smarasanta (Semar) dan Bagong yang mengiri Batara Ismaya. Mereka di beri fatwa dan nasehat sehingga akhirnya keduanya menyerahkan diri dan berguru kepada semar dan mengabdikan kepada Sangyang Ismaya. Karena perubahan wujud tersebut masing-masing kemudian berganti nama Bambang Panyukilan menjadi Petruk, Sedangkan Bambang Sukodadi menjadi Gareng

Petruk dan Suri Tauladan

Kehidupan Petruk berubah setelah Semar meleraikan saat bertarung habis-habisan dengan Gareng yang saat itu bernama Bambang Sukodadi, Semar menolong dari kematian, menyembuhkan luka fisik dan pikiran Petruk, tapi tetap penampilan berbeda. Kehidupan Petruk berubah saat itu, Petruk belajar banyak tentang hakiki kehidupan dari Semar. Yang ada dalam hati dan pikirannya hanyalah mengabdikan dan mengabdikan pada kebenaran, mengabdikan pada kehidupan. Kesaktian Petruk tetap tinggi, tetapi ia tak pernah dengan sombong menunjukkan kesaktiaanya, tinggi ilmu kanuragan hanya dipakai ketika terpaksa, ketika semua orang lupa dia mengalahkannya dan mengingatkan semua yang lupa dengan kesaktiaanya.

Petruk meninggalkan semua kekayaannya. Ketika orang lain bangga dengan kekayaan atas semua apa yang dipunya. Petruk justru merasa kaya ketika tidak punya apa-apa. Semua diberikan pada orang lain, kantonya menjadi kosong, karena itu dia dijuluki Pertuk Kanthong Bolong, sudah merasakaya dengan kantong

menjadi kosong, karena itu dia dijuluki Pertuk Kanthong Bolong, sudah merasakaya dengan kantong tanpa isi. Seluruh hidupnya dicurahkan untuk mengabdikan raja raja besar. Dari sejak Rama penguasa ayodya, Abiyasa ketika bertahta di Hastinapura, sampai pada jaman Pandu Dewanata, kemudian mengabdikan Arjuna, sampai Abimanyu, dan jaman Parikesit. Pengabdianannya bukanlah pengabdian buta, karena pengabdian yang sesungguhnya dia curahkan kepada kehidupan dan Sang Pencipta. Petruk tak segan-segan menegur tuannya bila dari kacamataannya, para raja itu dianggap melakukan kesalahan. Petruk selalu menghibur tuannya ketika dalam kesusahannya menerima cobaan, mengingatkan ketika lupa, membela ketika teraniaya. Intinya bias momong, momot, momor dan murakabi.

1. Momong artinya bisa mengasuh
2. Momot artinya dapat memuat segalanya keluhannya dapat merahasiakan masalah
3. Momor artinya tidak sakit hati ketika dikritik dan tidak mudah bangga kalau disanjung
4. Mursid artinya pintar sebagai abdi, mengetahui kehendak tuannya
5. Merakabi artinya bermanfaat bagi sesama

Petruk dan Realistas Kehidupan

Pada tahun 2009, grup yang dipimpin Nano Riantiarno mementaskan drama Republik Petruk. Kisah drama bermula saat Mustakaweni berhasil mencuri jimat Kalimasada, pusaka milik keluarga Pandawa. Caranya menyamar sebagai Katotkaca. Sementara itu Srikandi tidak mampu merebut jimat itu. Pada saat yang sama datanglah pria tampan Priambada yang sedang mencari ayahnya, Arjuna. Srikandi bersedia menolong asalkan Priambada bersedia merebut kembali jimat Kalimasada. Ternyata merebut jimat ditangan Mustakaweni tidak sulit, karena mustakaweni jatuh cinta pada Priambada, jimat yang sudah ditangan dititipkan kepada Petruk. Disinalah teater Koma menggali intrik, politik, reformasi, penggantian kekuasaan, hingga korupsi. Petruk pun jadi raja di Lotjitengarara berkat jimat Kalimasada dan bergelar Petruk Belgeduwelbeh, memperbolehkan kegiatan apa saja, termasuk korupsi, asal tidak ketahuan, namun justru kondisi negaranya aman-aman saja, KKN jalan ters tapi terkendali. Demikian dengan stabilitas keamanan dalam negeri terjamin. Pasalnya Petruk memakai dasar reformasi politik serba boleh. Apapun boleh dilakukan dinegrinya, raja Petruk terus berkubang pesta, tiada hari tanpa dansa dan makan enak-enak. Justru banyak raja yang cemburu dan ingin menyerangnya. Tapi para raja khawatir bila mereka ditangan Petruk, cua dijadikan saudara. Kisah Republik Petruk tidak jauh dari

situasi politik menjelang pemilihan umum. Ditengah umur reformasinya melibat yang sudah satu decade ini, masih saja korupsi, kolusi, nepotisme tumbuh subur. Semakin banyak orang terlibat korupsi. Bahkan daftar pelaku korupsi tidak hanya melibatkan pejabat tinggi, partai politik, anggota dewan hingga pihak swasta ikut terjerat korupsi



Gambar Poster pertunjukan Republik Petruk

Petruk dan Seni

Dunia perdagangan Petruk banyak digunakan sebagai trade mark atau cap dari berbagai usaha dagang, seperti tokoh mas, toko ban, limun, rokok dan lain-lain meskipun kalah populer dengan Semar dan Bagong. Sedikitnya penggunaan tokoh petruk ini mungkin ada kaitannya dengan nama lain Petruk, yaitu Kanthong Bolong yang mempunyai konotasi boros jadi ada anggapan dikalangan pengusaha atau produsen bila memakai merk atau cap Petruk usahanya akan bangkrut karena ada pemborosan. Hal ini disebabkan masih banyaknya pengusaha, yang sejak dulu sampai sekarang, masih mempercayai hal-hal mistis yang berhubungan dengan gugon tuhon atau cerita burung yang menyatakan hal-hal negative. Dengan demikian, symbol-simbol yang berkonotasi, tidak baik, jelek, negative atau yang membuat usaha merugi sedapat mungkindihindari. Tokoh Petruk bersinar cemerlang dan menjdi tokoh sentral justru dala dunia seni mulai dari seni hiburan seperti wayang orang dan wayang kulit dalam “gara-gara”, seni gambar komik Petruk dan Gareng, serta seni sastra. Hal ini memang sesuai dengan karakter Petruk sebagai tokoh penghibur. (Hermanu, 2005:6)

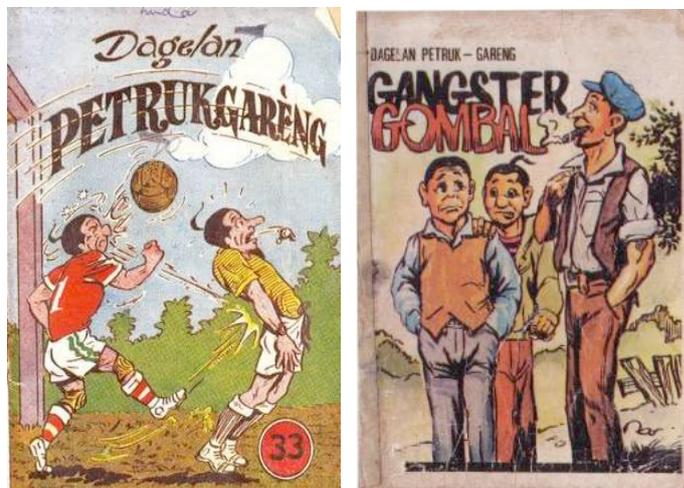
Petruk dalam Komik

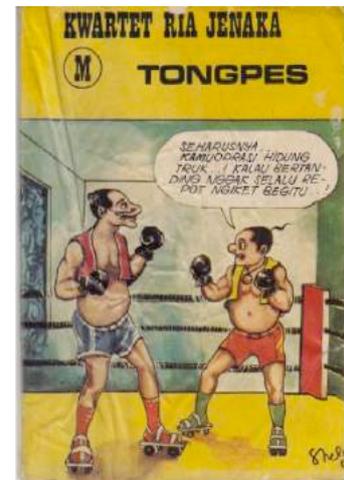
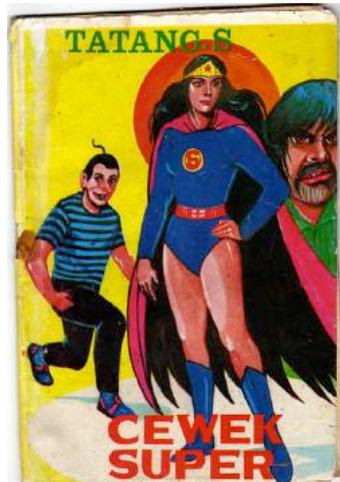
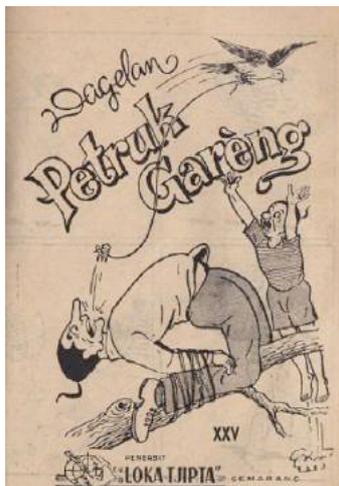
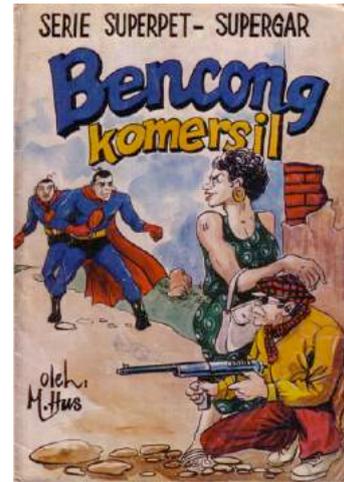
Pada tahun 1960an, di Indonesia pernah diterbitkan dagelan versi komik dari tokoh punakawan ini. Komik tersebut berjudul Petruk dan Gareng. Sebenarnya bukan hanya satu komikus yang pernah membuat komik ini, namun Indri Soedono adalah komikus yang disebut mengawalinya. Indri Soedono adalah komikus yang paling produktif membuat komik Petruk dan Gareng ini di tahun 1960an hingga tahun 1970an, karya-karyanya banyak diterbitkan oleh CV Loka Tjipta Semarang. Komikus lain yang mengikutinya adalah Oerip, Rini AS, Leo, Sopoiki, Tjepi, Ricky NS, dan Tatang S.

Diantara para komikus yang pernah menggarap Petruk dan Gareng, Tatang S adalah salah satu komikus yang paling tenar sebagai membuat komik Petruk dan Gareng karena dia yang masih tetap bertahan membuat komik ini meski pada tahun 1980an dunia perkomikan di Indonesia mulai meredup. Dia membuat komik Petruk dan Gareng dengan format sederhana dan mendistribusikan langsung ke sekolah-sekolah dasar melalui penjual mainan anak-anak. Komik dengan format sederhana tersebut kebanyakan diterbitkan Gultom Agency.

Komik Petruk dan Gareng yang pernah digarap oleh para komikus Indonesia ini berbeda dengan kisah pewayangan aslinya, setting dari komik ini lebih modern. Mulai masyarakat perkotaan hingga masyarakat pedesaan, lengkap dengan atribut-atribut masa kini yaitu sepeda motor dan mobil.

Berikut ini disajikan gambar-gambar Petruk pada cover Komik:





Petruk dalam Cover Buku

Buku yang menggunakan tokoh Petruk biasanya buku-buku yang berhubungan atau berisi dengan Petruk itu sendiri

Lukisan

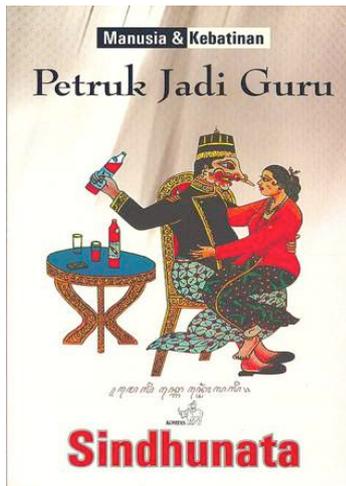
Banyak pelukis yang memanfaatkan tokoh Petruk sebagai inspirasi dalam berkarya salah satunya pameran seni rupa bertajuk Petruk Nagih Janji. Pameran ini menampilkan karya-karya perupa dengan beragam aliran dan beragam konsep berkarya. Alasan Petruk dijadikan tema sentral dalam pameran ini karena dianggap mewakili kawulo alit, atau rakyat kecil. Petruk nagih janji adalah janji-janji para caleg dalam pemilu setelah menang, mereka harus merealisasikan janjinya yang diucapkan pada waktu kampanyenya.

Aplikai Tokoh Petruk pada Media Lain

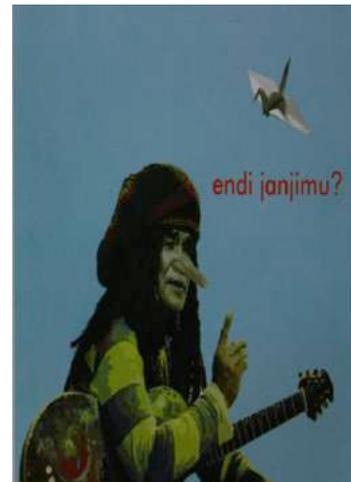
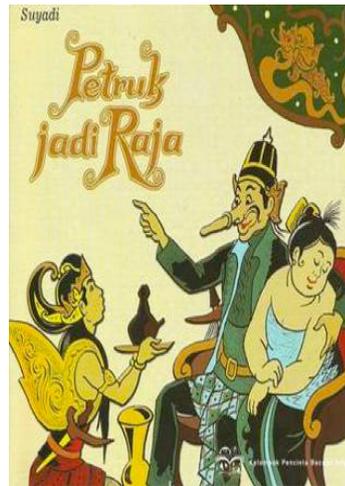
Rokok kretek, Toko emas, poster, togel, slebor becak, merek tenun, cap batik, lukisan kaca, barang kerajinan, bak truk, limun an lain-lain. Penggunaan tokoh Petruk dimaknai berbeda-beda dengan tujuan yang berbeda-beda. Ada yang mengerti secara falsafah atau hanya sekedar suka-suka saja.



Gambar Lukisan kaca



Gambar Tokoh Petruk pada Sebuah Cover Buku



Lukisan pada Pameran Seni Rupa Bertajuk "Petruk Nagih Janji" Karya Slamet Riadi dan Felix S. Wanto



Gambar Petruk pada Etiket Teh



Gambar Petruk pada Ramalan Togel



Gambar Umbul



Gambar Petruk pada Kaos Oblong

Daftar Pustaka

Hermanu, Katalog Pameran, "Tjap Petroek" Yogyakarta: Bentara Budaya, 2005

Lukman Pasha, Buku Pintar Wayang, Yogyakarta: IN AzNa Books, 2011

Katalog Pameran Seni Rupa "Petruk Nagih Janji" Yogyakarta: Bentara Budaya, 2009

Pandan Guritno, Katalog Pameran, "Tjap Petroek" Yogyakarta: Bentara Budaya, 2005